

ANALISIS PENGELOLAAN TEPIAN SUNGAI MAHAKAM STUDI KASUS MAHAKAM LAMPION GARDEN DI KOTA SAMARINDA

Alesya Gabriella Kahat¹⁾, Priyendiswara Agustina Bella^{2)*}

¹⁾Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, Jakarta
alesyagabriella27@gmail.com

^{2)*} Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, Jakarta
priyendiswaraa@ft.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi: priyendiswaraa@ft.untar.ac.id

Masuk: 29-06-2024, revisi: 05-10-2024, diterima untuk diterbitkan: 10-10-2024

Abstrak

Tepian sungai memiliki peran penting dalam mendukung ekosistem, estetika kota, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan tepian Sungai Mahakam dengan studi kasus Mahakam Lampion Garden di Kota Samarinda. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengeksplorasi bagaimana Mahakam Lampion Garden dikelola serta dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat setempat. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pihak pengelola, observasi lapangan, dan analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Mahakam Lampion Garden telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas lingkungan, estetika kota, dan kesejahteraan masyarakat. Area ini telah menjadi salah satu destinasi wisata unggulan yang menarik banyak pengunjung, yang pada gilirannya memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi penduduk setempat. Penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti masalah kebersihan, pemeliharaan fasilitas umum, dan pengelolaan sampah yang belum optimal. Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini mencakup peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, serta pengembangan kebijakan pengelolaan yang lebih berkelanjutan. Dengan implementasi rekomendasi tersebut, diharapkan pengelolaan Mahakam Lampion Garden dapat terus ditingkatkan untuk mendukung keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat di sepanjang tepian Sungai Mahakam.

Kata kunci: infrastruktur; mahakam lampion garden; pengelolaan tepian sungai; sungai mahakam; tepian sungai

Abstract

Riverbanks play an important role in supporting the ecosystem, urban aesthetics, and the socio-economic life of the surrounding community. This study aims to analyze the management of the Mahakam Riverbanks with a case study of Mahakam Lampion Garden in Samarinda City. This research uses qualitative methods with a descriptive approach to explore how Mahakam Lampion Garden is managed and its impact on the environment and the local community. Data were collected through in-depth interviews with management officials, field observations, and related document analysis. The results of the study indicate that the management of Mahakam Lampion Garden has made a positive contribution to improving environmental quality, urban aesthetics, and community welfare. This area has become one of the leading tourist destinations that attract many visitors, which in turn has a significant economic impact on the local residents. However, this study also found several challenges that need to be addressed, such as cleanliness issues, maintenance of public facilities, and suboptimal waste management. Recommendations from this study include increasing community awareness and participation in maintaining environmental cleanliness, as well as developing more sustainable management policies. With the implementation of these recommendations, it is expected that the management of Mahakam Lampion Garden can be continuously improved to support environmental sustainability and community welfare along the Mahakam Riverbanks

Keywords: infrastructure; mahakam lantern garden; mahakam river; riverbank management; riverbanks

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kota Samarinda yang sering dikenal sebagai Kota Tepian adalah Ibu Kota Provinsi Kalimantan Timur di Pulau Kalimantan, Indonesia. Kota Ini terletak di tepian Sungai Mahakam dan memiliki luas sekitar 718 km². Samarinda didirikan pada tahun 1668 dan sejak saat itu telah berkembang menjadi pusat pemerintahan, perdagangan, dan industri di wilayah Kalimantan Timur.

Samarinda memiliki julukan Kota Tepian karena Sungai Mahakam membelah kota ini hingga ke ulu Sungai. Kota ini juga dikenal sebagai kota yang memiliki potensi besar dalam sektor perdagangan dan industri serta memiliki infrastruktur yang relatif maju. Kota Samarinda memiliki populasi sekitar 860,878 jiwa pada tahun 2023 dan memiliki kepadatan penduduk sekitar 1,163/km². Mayoritas penduduk Samarinda beragama Islam. Kota ini juga dikenal dengan makanan tradisionalnya yaitu amplang serta kain tradisionalnya yaitu seraung Samarinda.

Sungai Mahakam terletak di daerah Samarinda Kalimantan Timur. Sungai Mahakam terletak pada garis lintang 0°35'0" S 117°17'0"E dan Panjang Sungai Mahakam mencapai 920 km dengan luasnya 149.227 km² serta memiliki lebar antara 300-500 meter, Sungai Mahakam adalah sungai utama yang membelah Kota Samarinda. Namun, seperti banyak sungai besar lainnya, Sungai Mahakam menghadapi berbagai tantangan yang mengancam kelestariannya. Pencemaran air akibat limbah domestik dan industri, sedimentasi, serta kerusakan ekosistem akibat aktivitas manusia merupakan beberapa masalah utama yang dihadapi. Kondisi ini menuntut adanya upaya pengelolaan yang efektif dan berkelanjutan untuk menjaga keberlangsungan fungsi ekologis dan ekonomis sungai.

Salah satu inisiatif untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan memanfaatkan potensi wisata Sungai Mahakam adalah pembangunan Mahakam Lampion *Garden* di Kota Samarinda. Mahakam Lampion *Garden* merupakan taman rekreasi yang terletak di tepi Sungai Mahakam, dirancang sebagai ruang publik yang indah dengan berbagai instalasi lampion yang menarik. Selain berfungsi sebagai destinasi wisata, Mahakam Lampion *Garden* juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian tepian sungai.

Mahakam Lampion *Garden* yang dibuka sejak 25 November 2015. Pembangunan Mahakam Lampion *Garden* menggunakan dana APBD senilai Rp. 3,8 miliar. Mahakam Lampion *Garden* (MLG) menggunakan konsep lampion karena ingin memberikan hiburan yang lebih menarik dan berbeda kepada masyarakat Samarinda berdasarkan hasil kunjungan Walikota Samarinda ke Kota Malang. Oleh karena itu, Pemerintahan Kota Samarinda menjalin kerja sama dengan PT Samaco dari Grup Jatim *Park* dalam Pembangunan MLG. Pada tahun 2017 pemerintah melelang MLG yang dimenangkan oleh PT Samaco dari Grup Jatim *Park* sehingga sejak 16 April 2017, MLG di Kelola oleh PT Samaco dengan menambahkan wahana bermain yang bersifat komersial dengan menggunakan konsep 70% Ruang Terbuka Hijau (RTH). Pengunjung dapat membayar sebesar Rp. 15.000 untuk dapat memasuki area objek wisata, selain itu di dalam MLG ada beberapa fasilitas publik yang bisa di nikmati oleh pengunjung seperti pedagang kaki lima (PKL) yang sudah ditata, ruang ekspresi seni anak muda, dan taman lampion. Pada 25 Juli 2017 lalu telah dibuka beberapa wahana permainan baru, tempat wisata ini selain cocok untuk anak-anak muda tetapi juga sangat sesuai untuk menjadi tempat wisata keluarga.

Rumusan Permasalahan

Bagaimana strategi pengelolaan yang dapat diterapkan untuk memperbaiki kondisi tepian Sungai Mahakam, termasuk dalam konteks meningkatkan dan bagaimana membuat efektivitas implementasi kebijakan pengelolaan Tepian Sungai Mahakam.

Tujuan

Adapun tujuan penelitian untuk memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat mendukung pengelolaan berkelanjutan dan perlindungan tepian Sungai Mahakam, serta meningkatkan koordinasi antar *stakeholder* dalam implementasi kebijakan tersebut.

2. KAJIAN LITERATUR

Pengelolaan

Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu sehingga menjadi baik berat memiliki nilai-nilai dari semula. Pengelolaan dapat diartikan sebagai untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat.

Menurut Nugroho (2003:119) mengemukakan bahwa pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata Kelola (*to manage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

Ruang Terbuka Hijau

Menurut UU No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang, Ruang Terbuka Hijau adalah area memanjang/jalur /mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuhan tanaman, baik tumbuh secara alami maupun secara yang sengaja ditanam.

Bentuk ruang terbuka hijau Kawasan perkotaan menurut dokumen 'Ruang Terbuka Hijau sebagai unsur pembentuk Kota Taman' yang dikeluarkan oleh Dirjen Penataan Ruang Ruang terbuka hijau terdiri dari: ruang terbuka privat; halaman rumah, halaman kantor, halaman sekolah, halaman tempat ibadah, halaman rumah sakit, halaman hotel, kawasan industri, stasiun, bandara, dan pertanian kota; ruang terbuka publik; taman rekreasi, taman atau lapangan olahraga, taman kota, taman pemakaman umum, jalur hijau seperti sempadan jalan, sungai, rel kereta api, dan hutan kota yang mencakup hutan konservasi, hutan wisata, serta hutan industri.

Sungai

Sungai adalah alur atau wadah air alami dan buatan berupa jaringan pengaliran air beserta air di dalamnya, mulai dari hulu sampai muara, dengan dibatasi kanan dan kiri oleh garis sempadan, daerah aliran sungai adalah suatu wilayah daratan yang merupakan satu kesatuan dengan Sungai dan anak-anak sungainya, yang berfungsi menampung, menyimpan, dan mengalirkan air yang berasal dari curah hujan ke laut secara alami, yang batas di darat merupakan pemisah topografis dan batas laut sampai dengan daerah perairan yang masih terpengaruh aktivitas daratan.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan 1. observasi/survei lapangan, 2. menggunakan teknik wawancara, 3. melakukan pengumpulan dokumen. Observasi/survei lapangan, untuk mendapatkan data primer berbentuk kondisi sungai, kondisi garis sempadan sungai, dan aktivitas di sepanjang garis sempadan sungai. Wawancara mendalam, untuk mendapatkan

data primer antara lain aktivitas yang ada. Pada wawancara ini peneliti akan menggunakan informan/narasumber pengelola yang ada pada aktivitas dan pejabat Kota Samarinda. Sedangkan pengumpulan data yang akan menggunakan responden akan pengumpulan dokumen berupa data sekunder, antara lain berita-berita. Dan untuk metode analisis menggunakan metode analisis lokasi dan aksesibilitas, analisis *benchmarking*, dan analisis sarana dan prasarana.

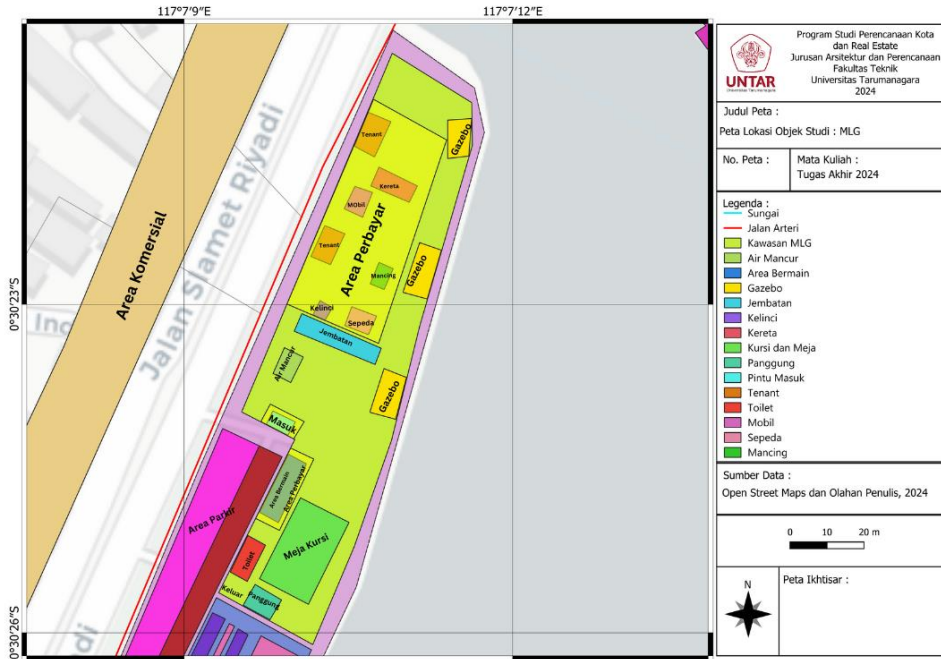
4. DISKUSI DAN HASIL

Mahakam Lampion Garden merupakan inisiatif yang menonjol dalam upaya revitalisasi tepian Sungai Mahakam di Kota Samarinda. Pengelolaan taman ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pemeliharaan infrastruktur, pengelolaan sampah, hingga penyediaan fasilitas rekreasi bagi pengunjung. Observasi lapangan dan wawancara dengan pihak pengelola menunjukkan bahwa taman ini memiliki daya tarik yang kuat bagi wisatawan lokal dan luar kota, berkat instalasi lampion yang artistik dan suasana tepi sungai yang nyaman.

Mahakam ada taman yang disediakan oleh pemerintah, ada tempat rekreasi seperti Taman Bebaya, Mahakam Lampion Garden, Marimar, Taman Tepian Kota, Lapangan Panah dan Lapangan Sepak Bola. Terdapat kawasan ruang terbuka hijau yang berada di depan Islamic Center yang dikelola oleh Pemerintah Kota Samarinda dengan luasan 885 meter. Tepian ini bersifat ruang terbuka publik dan adanya fasilitas-fasilitas yang di sediakan oleh pemerintah kota seperti kursi, *gazebo*, meja, tong sampah, area parkir, jalan setapak untuk beraktivitas, lampu taman. Area ini sering digunakan oleh Masyarakat untuk bersantai saat sore sampai malam untuk melihat matahari terbenam dan saat malam ada beberapa pedagang kaki lima yang berjualan sehingga bisa menjadi tempat santai. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan utama dalam pengelolaan Mahakam Lampion Garden. Masalah kebersihan menjadi isu yang paling menonjol, terutama terkait dengan pengelolaan sampah yang belum optimal. Tumpukan sampah sering terlihat di beberapa sudut taman, yang dapat mengurangi kenyamanan dan keindahan taman. Selain itu, pemeliharaan fasilitas umum seperti bangku, lampu taman, dan toilet umum masih memerlukan perhatian lebih agar tetap dalam kondisi baik dan dapat digunakan dengan nyaman oleh pengunjung.



Gambar 1. Peta Lokasi Objek Studi
Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2024



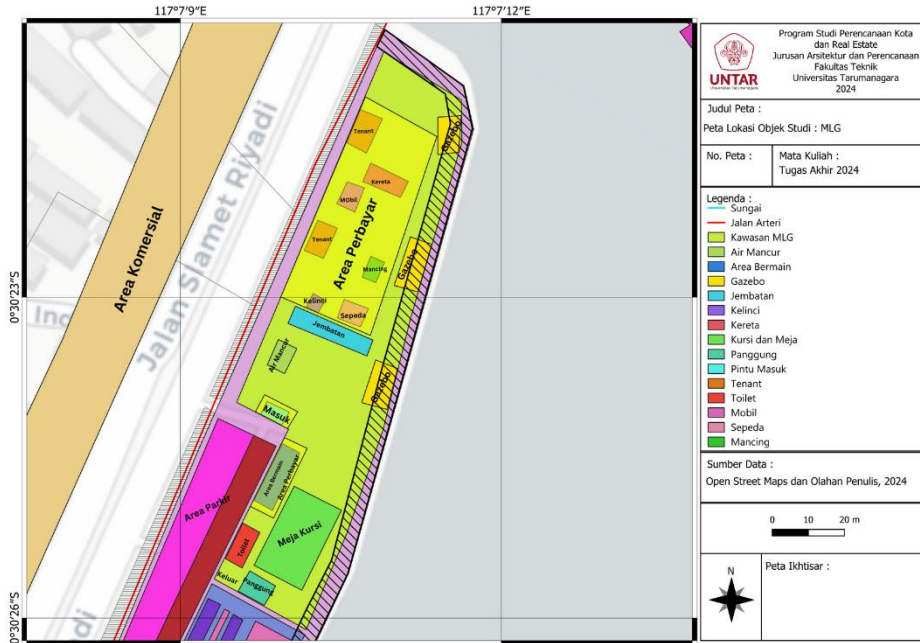
Gambar 2. Peta Kondisi Eksisting MLG
Sumber : Hasil Olahan Penulis,2024

Analisis Kebijakan

Peraturan Menteri Perkerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 28/PRT/M2015, tentang Penetapan Garis Sempadan Sungai dan Garis Sempadan Danau, Pasal 7 menetapkan bahwa garis sempadan pada sungai tidak bertanggul di dalam kawasan perkotaan paling sedikit berjarak 15 meter dari tepi kiri dan kanan paling sungai sepanjang alur sungai. Sedangkan garis sempadan sungai bertanggul pada kawasan perkotaan ditentukan paling sedikit berjarak 5 meter dari tepi luar kaki tanggul sepanjang alur sungai.



Gambar 3. Peta Analisis Kesesuaian Eksisting Tanggul
Sumber : Hasil Olahan Penulis,2024

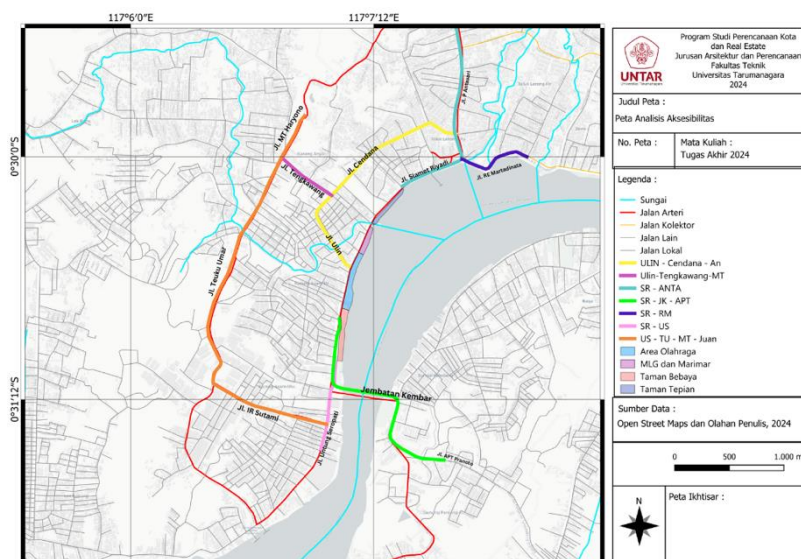


Gambar 4. Peta Analisis Kesesuaian Eksisting GSS
Sumber : Hasil Olahan Penulis,2024

Berdasarkan Peraturan Menteri Perkerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 28/PRT/M2015 Garis Sempada Sungai di sepanjang tepian Sungai Mahakam di Jalan Slamet Riyadi minimal dibangun 5 meter dihitung dari bagian luar tanggul yang ada di Sungai Mahakam, garis sempadan sungai pada kawasan ini tidak memenuhi persyaratan yang ada, yakni bangunan di sekitar lokasi objek studi dibangun hanya berjarak 2,5 meter dari tanggul.

Analisis Aksesibilitas

Terdapat 7 jalan untuk menuju ke Tepian Sungai Mahakam yaitu Jl. P Antasari, Jl. RE Martadinata, Jl. Ahmad Yani, Jl. Ir Sutami, Jl. Untung Seropati dan Jembatan Kembar Mahakam. Lokasi objek studi berada di Jl. Slamet Riyadi.



Gambar 5. Peta Aksesibilitas Lokasi Tepian Sungai Mahakam
Sumber: Open Street Map dan Hasil Olahan Penulis, 2024

Berdasarkan peta diatas, berikut ini merupakan keterangan dari masing-masing kondisi jalan untuk menuju objek studi:

Tabel 1. Kategori Jalan

No.	Nama Jalan	Kategori	Keterangan
1	Jl. P Antasari	Jalan Arteri	Memiliki ROW 2 jalur selebar 16 m, untuk 1 jalur untuk masing-masing jalur 8 m dengan kondisi jalan baik
2	Jl. Untung Seropati	Jalan Arteri	Memiliki ROW 2 jalur selebar 10 m, untuk masing-masing 1 jalur 10 m dengan kondisi jalan baik
3	Jl. Ahmad Yani	Jalan Arteri	Memiliki ROW 2 jalur selebar 18 m, untuk masing-masing 1 jalur 9 m dengan kondisi jalan baik
4	Jl. Ir Sutami	Jalan Arteri	Memiliki ROW 2 jalur selebar 18 m, untuk masing-masing jalur 9 m dengan kondisi jalan cukup baik karena terdapat kerusakan di beberapa titik
5	Jembatan Mahakam Kambar	Jalan Arteri	Memiliki ROW 17 m dengan kondisi jalan baik, jembatan ini dibagi jadi 2 jalur kiri kanan untuk sepeda motor dan jalan tengah untuk mobil
6	Jl. RE Martadinata	Jalan Kolektor	Memiliki ROW 9 m dengan kondisi jalan baik

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2024

Analisis Sarana dan Prasarana

Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik tapak untuk mengetahui jenis Pembangunan apa saja yang dapat di kembangkan di Lokasi tapak serta memperoleh potensi atraksi apa saja yang akan di buat di objek studi. Berikut ini merupakan aspek-aspek yang akan penulis bahas dalam analisis tapak:

Tabel 2. Analisis Sarana dan Prasarana

Fasilitas	Eksisting	Analisis
Akomodasi / Penginapan	Tersedia beberapa penginapan dan hotel di sekitar Mahakam Lampion <i>Garden</i>	Tidak perlu dilakukan penambahan fasilitas penginapan dikarenakan di dalam lokasi objek studi sudah memadai, serta terdapat banyak fasilitas penginapan lainnya dalam radius 1 km dari lokasi objek studi
Peristirahatan	Terdapat tempat duduk di dalam Mahakam Lampion Garden	Tidak perlu lagi menambahkan tempat duduk karena di dalam Mahakam Lampion Garden sudah banyak tempat duduk seperti <i>gazebo</i>
Peribadatan	Terdapat satu musollah yang berada didalam MLG	Tidak perlu dilakukan penambahan sarana peribadatan masjid karena sudah memadai
Keamanan	Terdapat penjaga keamanan di MLG	Perlunya pengadaan pos penjagaan di sekitar kawasan pariwisata untuk keamanan pengunjung
Tempat parkir	Terdapat tempat parkir di depan	Tidak perlu menambah lahan parkir karena

Fasilitas	Eksisting	Analisis
	lokasi	sudah cukup untuk memarkir kendaraan pengunjung
Makan dan minum	Terdapat banyak yang berjualan di dalam Mahakam Lampion Garden dan ada Marimar yang melengkapi	Perlunya menambahkan tempat makan yang menyajikan makanan khas Kota Samarinda
Toko Souvenir	Tidak ada toko souvenir di dalam Mahakam Lampion Garden	Perlu menambahkan toko souvenir yang membuat pengunjung tertarik
Sign System	Jumlah papan informasi yang ada di dalam MLG sangat minim dan tidak ada papan denah untuk MLG	Perlunya perbaikan informasi pada <i>sign system</i> Kawasan MLG
Toilet umum	Tersedia satu unit toilet umum di dalam MLG	Tidak perlu penambahan karena sudah memadai
Area Atraksi	Ada beberapa atraksi bermain anak	Perlu adanya menambahkan atraksi atau aktivitas di dalam untuk pengunjung

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2024

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengelolaan tepian Sungai Mahakam juga menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan aspek lingkungan dan sosial, termasuk perlindungan ekosistem sungai dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Dan Evaluasi terhadap kebijakan dan regulasi terkait pengelolaan tepian sungai serta implementasinya di lapangan perlu ditingkatkan untuk mencapai pengelolaan yang berkelanjutan dan efektif. Pengelolaan Mahakam Lampion Garden memiliki potensi besar untuk terus berkembang sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan. Dengan mengatasi tantangan yang ada dan menerapkan strategi pengelolaan yang lebih efektif, Mahakam Lampion Garden dapat menjadi model pengelolaan tepian sungai yang berhasil di Indonesia.

Saran

Dalam penelitian ini, penulis ingin memberikan saran kepada PT. Samaco selaku pengelola Mahakam Lampion Garden: pengelolaan sampah yang lebih efektif dengan mengimplementasikan sistem pengelolaan sampah yang lebih terjadwal dan menyediakan tempat sampah yang memadai; pemeliharaan fasilitas dengan melakukan pengecekan rutin dan mengatur jadwal pengecekan fasilitas; serta melakukan pengembangan kebijakan berkelanjutan dengan mengembangkan dan menerapkan kebijakan pengelolaan yang mendukung pelestarian lingkungan dan keberlanjutan taman.

REFERENSI

Ashihara, Y. (1974). Merencanakan Ruang Luar. *Surabaya: S. Gunadi*.

Kajian Taman Kota. (2017). *Kajian Taman Kota*.

Menteri Perkerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia. (2015). *Penetapan GSS dan GSB* (Peraturan Menteri Perkerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 28/PRT/M/2015).

Menteri Perkerjaan Umum. (2008). *Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan* (Peraturan Menteri Perkerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008).

- Menteri Perkerjaan Umum. (2009). *Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Non Hijau di Wilayah Kota/Kawasan Perkotaan* (Peraturan Menteri Perkerjaan Umum Nomor 12/PRT/M/2009).
- Ormsbee, S. J. (1983). *Landscape architecture: a manual of site planning and design*. Rev.
- Ranuari, A. (2016). Penataan ruang terbuka hijau kawasan tepi Sungai Mahakam Kota Samarinda berbasis sustainable urban riverfront. *Institut Teknologi Sepuluh Nopember*.
- Reid, G. W., Adjie, P. H., & Hardani, W. (2001). *Grafik lansekap: dari sketsa konsep sampai ke arsiran penyajian akhir*. Penerbit Erlangga.
- Rustam, H., & Hardi, U. (2012). *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Walikota Samarinda. (2014). *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Samarinda Tahun 2014-2034. Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 2 Tahun 2014*.
- Walker, T. D. (2002). *Rancangan tapak dan pembuatan detail konstruksi*. Penerbit Erlangga.

